

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian penuh betapa pentingnya pendidikan berkarakter di setiap jenjang pendidikan, termasuk bagi pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Latif, dkk (2014, hlm. 13) Pendidikan anak usia dini ditujukan pada anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun dilakukan dengan pemberian rangsangan, sejak anak berumur 0 tahun anak telah siap belajar dan dapat memasuki proses belajar karena pada dasarnya anak sejak kecil bahkan ketika masih didalam kandungan ibunya pun sjanin telah dapat merespon alunan music. Hal itu didukung oleh UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 angka 43 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya untuk pembinaan yang ditunjukkan sejak anak usia sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan lebih lanjut. Latif, dkk (2014, hlm. 13)

Akan tetapi masih banyak anggapan sebelumnya yang mengatakan bahwa pendidikan yang tepat diberikan kepada anak adalah pada saat anak mulai memasuki kematangan yang siap untuk bersekolah, yaitu antara 5-7 tahun. Adapun yang sebenarnya adalah bahwa pendidikan dimulai dari usia 0-6 tahun. Latif, dkk (2014, hlm. 23).

Dengan adanya pendidikan sejak dini yaitu untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi. Berbagai pengalaman di beberapa negara maju menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikannya, termasuk juga dengan kualitas di dalam PAUD, yang terpadu dan berorientasi masa depan. hal ini disebabkan karena pada masa usia dini adalah masa emas anak (*golden age*). Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Latif, dkk (2014, hlm. 22) yang menyatakan ketika memasuki masa kanak-kanak pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pada masa ini adalah masa emas anak (*golden age*) yaitu masa

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sensitifnya semua potensi yang dimiliki anak untuk perkembangan. dimana masa perkembangan aspek anak berkembang secara pesat dan merupakan masa yang potensial untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan anak.

Pada dasarnya setiap manusia telah diberikan potensi sejak lahir yang tidak dimiliki makhluk lain, potensi tersebut yaitu akal. Dalam potensi ini manusia selalu dipenuhi dengan rasa ingin tahu, dari rasa ingin tahu ini lah akan muncul keinginan untuk mendapatkan dan memperoleh sesuatu.

Pendidikan anak usia dini salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan pritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini Santi (2009, hlm.10).

Mengingat pentingnya anak pada pendidikan dalam perkembangan secara keseluruhan, maka pendidika anak usia dini (PAUD) perlu diberikan berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Dalam mempelajari perkembangan manusia, perlu adanya perhatian khusus mengenai hal-hal berikut: (1) Proses pematangan, khususnya pematangan fungsi kognitif. (2) Proses belajar. (3) Pembawaan atau bakat.

Ketiga hal ini berkaitan erat satu sama lain dan saling berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia tak terkecuali para anak-anak di sekolah. apabila dalam perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik dipastikan anak akan berjalan mulus untuk kedepannya. Syah (2005, hlm.42)

Adapun fase perkembangan anak, menurut Santrik dan Yussen (susanto. 2013, hlm. 71) terdiri dari 5 fase, yaitu:

1. Fase prenatal, saat dalam kandungan dari masa pertumbuhan sampai dengan masa kelahiran
2. Fase bayi , yaitu saat perkembanganyang berlangsung sejak lahir sampai usia 18 atau 24 bulan
3. Fafe kanak-kanak awal, fase perkembangan yang berlangsung sejak lahirnya bayi atau enam tahun

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Fase kanak-kanak tengah dan akhir, fase perkembangan yang berlangsung sejak kira-kira umur 6 tahun sampai belasan tahun.
5. Fase remaja, masa perkembangan yang merupakan transaksi dari masa kanka-kanak kemasa dewasa awal.

Dari ke 5 fase diatas bahwa perkemabangan yang terjadi pada anak usia dini merupakan fase perkembangan awal dimana anak dari lahir sampai 6 tahun sudah mulai berkembang, karena pada fase awal maka perlu adanya pendidikan untuk menunjang atau dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Sedangkan menurut Yelon dan Weinsten 1977 (yusuf. 2012, hlm.17) mengemukakan tentang pola perkembangan anak, antara lain:

1. *Cephalocaudal & praximal-distal* maksudnya, pekembangan manusia itu mulai dari kepala ke kaki (*cephalocaudal*).
2. Struktur pendahuluan fungsi. Ini berarti bahwa semua anggota tubuh individu tersebut dapat berfungsi.
3. Perkembangan berderiensasi. Maksudnya perkembangan dari umum ke khusus. Contohnya: bayi menendang-nendangkan kakinya secara sembarangan itu secara umum jika secara khususnya setelah bayi menedang sembarangan ahirnya bayi dapat mengkordinisikan kakinya untuk dapat merangkak dan berjalan.
4. Perkembangan berlangsung dari kongkrit ke abstrak.

Seiring dengan perkembangan anak jika tidak diperhatikan dengan khusus ditakutkan akan menimbulkan gangguan perkembangan kognitif, sosial dan mental anak. Yang akan mengakibatkan anak keterlambatan berbicara, kesulitan dalam menghapal, kesulitan untuk bergaul, dan dapat juga keterbelakangan mental.

Maka dari itu perlu adanya pendidikan sejak dini yang biasaya anak akan lebih siap dalam fisik, mental yang akan berdampak pada peningkatan motivasi, prestasi, dan kinerjanya, sehingga akan lebih mampu mandiri dan mengoptimalkan berbagai potensinya (Mulyasa, 2012, hlm.44). Berbeda dengan anak yang tidak diberikan pendidikan sejak dini seperti dibiarkan

Upi Kampus Serang

mengalir begitu saja tanpa adanya pengajaran yang diberikan terhadap anak tersebut akibatnya anak kurang siap dalam memasuki lingkungan dimasyarakat dan di sekolah.

Didalam pendidikan ada proses belajar mengajar yang merupakan sebuah kegiatan yang terpadu antara guru sebagai pengajar yang sedang mengajar dan siswa sebagai pelajar yang sedang belajar. Syah (2005, hlm.237). Dalam pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak adanya kesiapan yang matang dari guru dan kesungguhan siswa dan belajar, sesungguhnya dalam pembelajaran terdapat komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. maka dari itu guru harus mempunyai kesiapan yang matang dalam pembelajara agar terjalin komunikasi dengan disiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam belajar diharapkan anak dapat menguasai berbagai setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satunya pembelajaran matematika yaitu mengenalkan angka, agar anak lebih siap mengikuti pembelajaran matematika pada jengjang pendidikan selanjutnya yang lebih kongkrit.

Menurut mutiah (2010, hlm. 162) Manfaat angka adalah akan merangsang kesadaran anak terhadap angka-angka. Sehingga jika angka-angka dipelajari sebagai bagian rutinitas, maka anak akan terbiasa dengan hitung menghitung saat bermain”.

Dapat kita ketahui bahwa banyak anak sekarang yang kurangnya menyukai pelajaran tentang berhitung jika kita lihat kebelakang mungkin dikarenakan sejak dini anak tidak diperkenalkan dengan angka sehingga anak tidak menyukai tentang perhitungan bukan hanya dalam hal itu anak juga kurang berfikir kemampuan matematis dan akan kehilangan kesempatan belajar matematika, anak akan mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut akan menghambat perkembangan potensi-pontesi yang lainnya jika sedari kecil kita mengenalkan angka mungkin anak lebih mencintai tentang berhitung dikarenakan tidak sulit baginya untuk menyukai angka dikemudian hari.

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal angka bukan hanya faktor tidak diperkenalkannya angka sejak dini, mungkin saja terjadi karena berbagai faktor. Bisa saja karena pembelajaran dalam mengenalkan angka kepada anak kurang menyenangkan dan hanya monoton sehingga anak menjadi bosan hal tersebut juga dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan anak dalam mengenal angka.

Maka dari itu sebagai pendidik anak usia dini sebaiknya untuk mengembangkan ketrampilan dalam menenal angka, sebaiknya menggunakan media yang tepat dan menyenangkan bagi anak sehingga anak mudah untuk memahaminya salah satu media tersebut adalah media gambar. Karna media gambar dapat membantu anak untuk mengenali angka dan dapat tergambarkan suatu permasalahan yang ada.

Di TK Bayangkara kelompok A dalam pembelajaran matematis tentang mengenalkan angka 0-9 masih sangat sulit untuk dipahami.mungkin saja karena anak tersebut kurang suka akan pembelajran matematis sehingga hanya dapat menghafal tanpa mengetahui angka yang dimaksud seperti apa dan bagaimana, dan ada juga ada yang masih tertukar antara angka yang satu dengan yang lainnya.

Dalam mengenalkan angka perlu adanya strategi yang cocok dan media yang sesuai dengan perkembangan anak. Sehingga pada masa ini perlu adanya media yang kongrit salah satunya yaitu media gambar. Karena media gambar salah satu media yang tepat untuk menunjukan bentuk dari suatu gambaran sehingga anak mengetahui bentuk kongrit angka tersebut.

Media gambar merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan pesan, antara guru kepada anak sehingga proses dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media gambar juga bisa dijadikan sumber informasi ketika anak mengalami suatu permasalahan tidak dapat mengenal angka tetapi dengan media gambar masalah tersebut dapat terlihat dengan jelas. Media gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dan dapat

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan hubungan dengan isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Arsyad (2014, hlm. 89)

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan suatu upaya kongkrit untuk menciptakan suasana belajar yang membuat anak tau akan pentingnya mengenal huruf untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Maka dilakukan penelitian ini dengan judul “**Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Pengenalan Angka 0-9 Untuk Anak Usia Dini Di Tk Bayangkara Jl. Jendral Ahmad Yani No 72 Serang Banten Kelompok A**”

B. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Anak siswa kelompok A di TK Bayangkari pada usia 3-4 tahun seharusnya sudah mampu mengenal tentang bilangan. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa anak yang tertukar dalam mengenal bilangan. Hal tersebut dibuktikan pada saat penelitian masih ada yang bertanya tentang bentuk dari suatu bilangan itu sendiri.

Dari permasalahan tersebut ada beberapa cara untuk mengoptimalkan dalam mengenal suatu bilangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan media bercerita

Berdasarkan pada hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum media gambar dalam pembelajaran mengenalkan bilangan pada anak usia dini di kelompok A di Taman Kanak-kanak ?
2. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran mengenalkan bilangan melalui media gambar untuk mengoptimalkan perkembangan AUD ?
3. Bagaimanakah perbedaan pengenalan bilangan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dari media gambar terhadap pengenalan angka pada anak usia dini. Tujuan tersebut dijabarkan dengan lebih lanjut menjadi tujuan lebih khusus.

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui gambaran media gambar dalam mengenalkan bilangan pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran melalui media gambar untuk mengoptimalkan perkembangan AUD.
3. Untuk mengetahui perbedaan mengenal bilangan sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini. Berikut adalah manfaat-manfaat bagi masing-masing pihak.

1. Bagi peneliti
Peneliti dapat mengetahui pengaruhnya media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka
2. Bagi siswa
Siswa dapat pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan dengan adanya media gambar untuk mengenal angka pada anak kelompok A
3. Bagi guru
Guru dapat menggunakan media gambar untuk mengenal tentang angka agar dalam pembelajarannya lebih berfariatif
4. Bagi sekolah
Sekolah yang dijadikan bahan untuk meneliti akan lebih meningkat mutu dalam belajarnya dari pada sekolah lainnya.

E. DEFINISI OPRASIONAL

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel,yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat.variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengenalan angka terhadap anak usia dini dan variabel terikatnya yaitu penggunaan media gambar.berikut adalah defenisi oprasionalnya.

1. Penggunaan media gambar

Media gambar adalah media yang sering digunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan suatu pesan. Hal

Upi Kampus Serang

tersebut bertujuan agar peserta didik lebih terangsang dalam kegiatan belajar sehingga terciptalah proses dalam pembelajaran. Media gambar berupa gambar angka, gambar orang, bisa juga berbentuk tabel sesuai dengan perkembangan yang ingin dituju.

2. Menenal angka

Kemampuan anak dalam menenal suatu bilangan. Yang mulai dipelajari dari dasar-dasar suatu bilangan seperti menenal suatu angka sehingga anak tau dan mengerti tentang angka dan bagai mana caranya dalam mengoprasikan angka tersebut seperti halnya menambahkan, mengurang, ataupun membagikan

F. HIPOTESIS

Dengan menerapkannya media gambar diharapkan dapat membuat anak menenal angka dan membuat anak menjadi lebih semangat lagi dalam pembelajaran matematis.

G. STRUKTUR ORAGANISASI

Adapun struktur oragnisasi dalam penelitian ini :

BAB I pendahuluan, a) latar belakang, b) rumusan masalah c) tujuan penelitian d) manfaat penelitian e) defenisi oprasional, f) hipotesis penelitian dan g) struktur organisasi

BAB II terditi dari: a) kajian teori, b) penelitian terdahulu, c)kerangka berpikir

BAB III metodologi: a) metode dan desain penelitian, b) instrumen penelitian c) teknik pengumpulan data, d) lokasi penelitian, e) populasi, f) sempel penelitian

BAB IV hasil penelitian: a) dalam bab ini terdiri dari dua hal utama yaitu penelitian yang berisi pengolahan dan analisi data serta pembahasan tentang suatu temuan yang kita teliti

BAB V penutup: kesimpulan dan saran

Upi Kampus Serang

Rusmini, 2016

PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA 0-9 UNTUK ANAK USIA DINI DI TK BAYANGKARA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu